

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, serta penguatan daya saing daerah. Pariwisata tidak hanya dipahami sebagai aktivitas perjalanan untuk rekreasi, tetapi juga sebagai sistem yang melibatkan wisatawan, destinasi, fasilitas, layanan, dan berbagai aktivitas selama kunjungan. Kondisi ini sejalan dengan Partini et al. (2026) yang menjelaskan bahwa mengikuti kegiatan pariwisata merupakan fenomena yang kompleks karena melibatkan interaksi antara manusia, ruang geografis, aspek sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan.

Pandemi COVID-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap sektor pariwisata melalui pembatasan mobilitas wisatawan dan penurunan aktivitas perjalanan. Subandi (2023) menjelaskan bahwa pandemi menyebabkan penurunan kunjungan wisatawan internasional hingga hampir 80% dan berdampak terhadap menurunnya aktivitas ekonomi sektor pariwisata. Namun demikian, kondisi tersebut juga mendorong perubahan preferensi wisatawan yang mulai mengutamakan aktivitas wisata yang lebih sehat, aman, berkelanjutan, serta memberikan pengalaman secara langsung.

Salah satu bentuk perubahan tersebut adalah meningkatnya minat masyarakat terhadap aktivitas luar ruang, khususnya bersepeda. Sutanty et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan sepeda meningkat secara signifikan selama

pandemi, baik sebagai sarana olahraga maupun rekreasi. Perkembangan tersebut turut mendorong berkembangnya *sport tourism*, yaitu bentuk pariwisata yang mengombinasikan aktivitas olahraga dengan pengalaman wisata. *Sport tourism* tidak hanya berorientasi pada aktivitas olahraga, tetapi juga menghadirkan pengalaman rekreasi, interaksi sosial, serta kesenangan bagi wisatawan. Salah satu bentuk *sport tourism* yang berkembang adalah *cycling tourism*, yaitu aktivitas wisata yang menjadikan bersepeda sebagai bagian utama dari pengalaman wisata (Ciascai et al., 2022).

Perubahan tren wisata tersebut mulai direspons oleh berbagai destinasi wisata di Indonesia melalui penyediaan aktivitas wisata berbasis olahraga. Salah satu destinasi yang mengembangkan konsep tersebut adalah Taman Mini Indonesia Indah (TMII) melalui Program *Free Bike Tour*. Program ini menggabungkan aktivitas bersepeda dengan edukasi budaya melalui pendampingan *tour guide*, sehingga wisatawan tidak hanya menikmati kawasan TMII, tetapi juga memperoleh pengetahuan mengenai sejarah, budaya, dan keberagaman Indonesia. Program ini dikembangkan setelah revitalisasi TMII tahun 2022 yang disertai kebijakan pembatasan kendaraan berbahan bakar karbon di dalam kawasan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pengelola, program ini dirancang sebagai alternatif mobilitas sekaligus inovasi produk wisata agar pengunjung dapat menikmati kawasan TMII secara lebih aktif dan menyeluruh (Tania, Wawancara, 2026).

Selain mengembangkan berbagai inovasi produk wisata, TMII juga merupakan salah satu destinasi unggulan di Provinsi DKI Jakarta dengan jumlah kunjungan wisatawan yang tinggi. Tingginya tingkat kunjungan tersebut

menunjukkan bahwa TMII memiliki potensi besar untuk mengembangkan produk wisata berbasis aktivitas, termasuk Program *Free Bike Tour*.

Objek Wisata Unggulan	Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Obyek Wisata Unggulan Menurut Lokasi di DKI Jakarta	
	2023	
1. Taman Impian Jaya Ancol		11.293.063
2. Monumen Nasional		7.321.940
3. Ragunan		5.592.524
4. TMII		2.770.013
5. Museum Sejarah Jakarta		615.877
6. Museum Nasional		302.929
7. Pelabuhan Sunda Kelapa		27.614
8. Museum Satria Mandala		24.884
Jumlah/Total		27.948.844

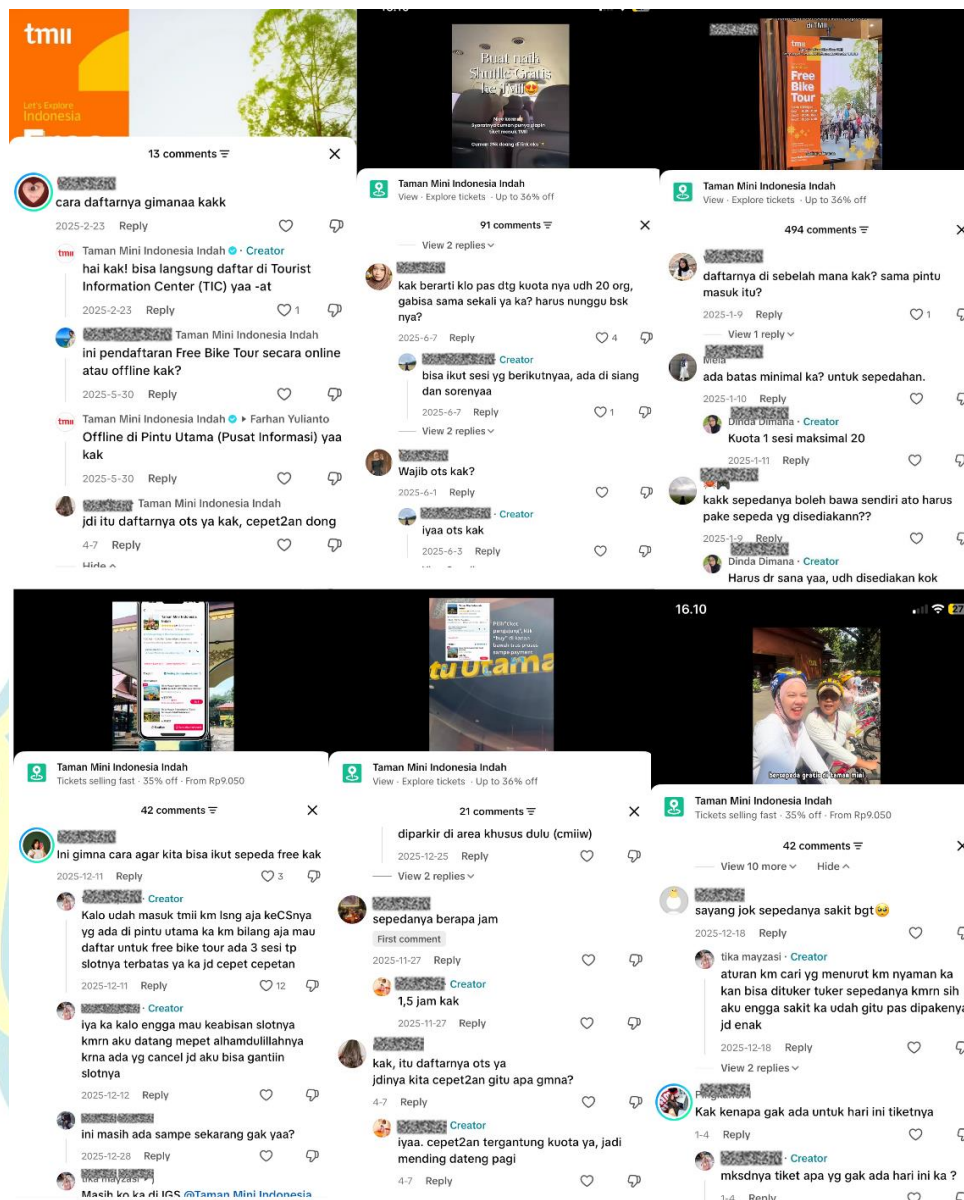
Gambar 1. 1 Jumlah Kunjungan Wisatawan ke Objek Wisata Unggulan di DKI Jakarta Tahun 2023

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2023

Berdasarkan Gambar 1.1, TMII menempati posisi keempat sebagai objek wisata unggulan di DKI Jakarta pada tahun 2023, dengan jumlah kunjungan sebanyak 2.770.013 wisatawan atau setara 9,9% dari total kunjungan ke delapan objek wisata unggulan di provinsi tersebut yang mencapai 27.948.844 wisatawan. Posisi ini berada di bawah Taman Impian Jaya Ancol yang mencatat 11.293.063 kunjungan (40,4%), Monumen Nasional dengan 7.321.940 kunjungan (26,2%), dan Ragunan dengan 5.592.524 kunjungan (20,0%). Meskipun demikian, capaian TMII tetap jauh lebih tinggi dibandingkan destinasi lain seperti Museum Sejarah Jakarta, Museum Nasional, Pelabuhan Sunda Kelapa, dan Museum Satria Mandala.

Tingginya jumlah kunjungan tersebut menunjukkan bahwa TMII memiliki basis pengunjung yang besar dan peluang untuk terus mengembangkan produk wisata yang inovatif agar mampu meningkatkan kualitas pengalaman wisatawan. Namun demikian, tingginya jumlah kunjungan ke kawasan TMII secara umum tidak serta merta berarti wisatawan mengetahui keberadaan Program *Free Bike Tour* secara khusus. Data kunjungan pada Gambar 1.1 mencerminkan total kunjungan ke kawasan TMII secara keseluruhan, bukan tingkat partisipasi atau kesadaran wisatawan terhadap program tertentu di dalamnya. Kondisi ini sejalan dengan temuan awal peneliti pada platform TikTok, di mana masih banyak calon peserta yang menanyakan informasi dasar mengenai program tersebut, sehingga mengindikasikan adanya kesenjangan antara volume kunjungan yang tinggi dengan tingkat keterpaparan informasi mengenai Program *Free Bike Tour*. Salah satu inovasi yang dikembangkan TMII untuk menjawab kondisi tersebut adalah Program *Free Bike Tour* yang mengombinasikan aktivitas bersepeda dengan rekreasi.

Hasil observasi awal peneliti terhadap komentar pengguna pada platform TikTok menunjukkan bahwa masih banyak calon peserta yang mencari informasi mengenai mekanisme pelaksanaan Program *Free Bike Tour*. Contoh komentar tersebut ditampilkan pada Gambar 1.2.



Gambar 1. 2 Komentar Pengunjung Mengenai Informasi Program *Free Bike Tour* di TikTok

Sumber: Dokumentasi Penulis dari TikTok, 2026

Evaluasi program menjadi bagian penting dalam pengembangan suatu produk wisata karena dapat memberikan informasi mengenai ketercapaian tujuan program, efektivitas pelaksanaan, serta berbagai kendala yang masih dihadapi. Pratiko et al. (2022) menjelaskan bahwa evaluasi program pariwisata diperlukan

untuk menilai pelaksanaan program, mengidentifikasi hambatan, serta memberikan rekomendasi perbaikan bagi pengembangan destinasi. Oleh karena itu, Program *Free Bike Tour* perlu dievaluasi secara menyeluruh agar dapat diketahui sejauh mana program telah berjalan sesuai tujuan serta aspek-aspek yang masih memerlukan pengembangan.

Berdasarkan telaah penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, kajian mengenai TMII selama ini lebih banyak membahas revitalisasi kawasan, citra destinasi, kepuasan pengunjung, maupun pengalaman wisatawan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengevaluasi Program *Free Bike Tour* sebagai produk *sport tourism* dengan menggunakan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) masih relatif terbatas. Selain itu, penelitian yang mengaitkan evaluasi program dengan *memorable tourism experience*, *five senses experience*, serta *sport experience* juga masih belum banyak dilakukan. Kesenjangan tersebut menunjukkan pentingnya penelitian ini untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kualitas pelaksanaan Program *Free Bike Tour*.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi Program *Free Bike Tour* di Taman Mini Indonesia Indah menggunakan model evaluasi CIPP dengan mengkaji aspek *context*, *input*, *process*, dan *product*, serta menghubungkannya dengan *memorable tourism experience* dan *five senses experience* yang dirasakan wisatawan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengelola TMII dalam meningkatkan kualitas Program *Free Bike Tour* sebagai produk wisata berbasis olahraga yang inovatif, informatif, serta berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini difokuskan pada evaluasi program *Free Bike Tour* sebagai produk wisata berbasis *sport tourism* terhadap pengalaman pengunjung. Adapun pertanyaan penelitian yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Program *Free Bike Tour* sebagai produk wisata berbasis *sport tourism* di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) ditinjau dari model evaluasi CIPP?
2. Bagaimana pembentukan *memorable tourism experience* dan lima dimensi sensori pada peserta Program *Free Bike Tour* di Taman Mini Indonesia Indah (TMII)?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah ditetapkan, tujuan utama dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengevaluasi Program *Free Bike Tour* sebagai produk wisata berbasis *sport tourism* di Taman Mini Indonesia Indah (TMII) ditinjau dari model evaluasi CIPP.
2. Untuk menganalisis pembentukan *memorable tourism experience* dan lima dimensi sensori pada peserta Program *Free Bike Tour* di Taman Mini Indonesia Indah (TMII).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian pariwisata, khususnya pada bidang *sport tourism* dan *tourism experience*. Penelitian ini memperkaya literatur mengenai integrasi aktivitas wisata berbasis olahraga dengan pengalaman wisatawan, terutama dalam konteks *cycling tourism* di destinasi budaya perkotaan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai penerapan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*) dalam mengevaluasi program wisata, serta memberikan pemahaman mengenai pembentukan *memorable tourism experience* yang ditinjau dari dimensi *hedonism, novelty, refreshment, local culture, meaningfulness, involvement, knowledge*, dan dimensi sensorik pada Program *Free Bike Tour* di Taman Mini Indonesia Indah (TMII). Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji evaluasi program wisata dan pengalaman wisatawan.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi pengelola Taman Mini Indonesia Indah dalam meningkatkan kualitas Program *Free Bike Tour*, berdasarkan hasil evaluasi menggunakan model CIPP, sehingga dapat menjadi dasar dalam mempertahankan maupun meningkatkan kualitas program pada aspek *context, input, process*, dan

product. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai pembentukan *memorable tourism experience* yang dirasakan peserta selama mengikuti Program *Free Bike Tour*, sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan pengalaman wisata yang lebih berkesan melalui aktivitas bersepeda di TMII.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara umum, penyusunan skripsi ini terbagi menjadi lima bab. Diskusi yang terdapat dalam bab satu dan bab lainnya saling terhubung, sehingga pada akhirnya akan menciptakan sebuah karya tulis yang teratur dan sistematis. Sistematika penulisan terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdapat pendahuluan yang mencakup sub-sub bab yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas konsep serta teori yang mendasari penelitian, termasuk kajian tentang pariwisata, *sport tourism*, dan *cycling tourism* sebagai konteks pengembangan Program *Free Bike Tour*. Bab ini juga menguraikan model evaluasi *Context, Input, Process, Product* (CIPP) sebagai kerangka analisis utama, serta konsep pengalaman wisatawan yang mencakup *memorable tourism experience* dan pengalaman lima indera.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian ketiga ini menguraikan pendekatan serta jenis penelitian yang diterapkan, lokasi dan waktu penelitian, cara menentukan informan, metode pengumpulan data melalui wawancara dan observasi, teknik analisis data, dan uji validitas data yang digunakan untuk memastikan keandalan hasil penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, akan diuraikan, dianalisis, serta menjawab rumusan masalah penelitian melalui penjelasan temuan yang meliputi evaluasi Program *Free Bike Tour* berdasarkan model CIPP pada aspek konteks, input, proses, dan produk, serta pembentukan pengalaman wisata yang tak terlupakan pada peserta program yang dilihat dari tujuh dimensi pengalaman wisata yang tak terlupakan dan lima dimensi sensorik.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bagian ini adalah kesimpulan yang menjadi penutup dari laporan penelitian ini serta pandangan akhir penulis mengenai isu-isu yang dibahas di dalamnya